



ANALISIS PENGGUNAAN *DEEP TRANSLATOR* ALAT
UNTUK PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB

¹Ainur Rahma, ²Ismi Khairani, Desi Susanti

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ainurrahma@uinsu.ac.id, ismikhairani@uinsu.ac.id, desisusanti@uinsu.ac.id

Abstract. *This research analyzes the use of Deep Translator in the translation of Arabic texts, focusing on the accuracy, contextual relevance and effectiveness of this tool compared to human translators. This research uses a descriptive qualitative method, which involves analyzing the results of Deep Translator's translations of religious and academic texts and comparing them with manual translations. The data is also supported by a literature review that has relevance to the topic of this research. The results show that Deep Translator excels in its speed and ability to translate texts with simple structures, such as news or everyday texts. However, it faces significant limitations in understanding cultural context, idiomatic meanings, and nuances of complex texts, especially in religious texts such as Qur'anic verses and muthola'ah. Deep Translator produces literal translations that reflect less historical and cultural meaning than human translators. This shortcoming is also evident in muthola'ah texts, where Deep Translator's diction choices are less relevant for certain readers.*

Keywords: *Deep Translator, Arabic, AI.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penggunaan Deep Translator dalam penerjemahan teks Bahasa Arab, dengan fokus pada akurasi, relevansi kontekstual, dan efektivitas alat ini dibandingkan dengan penerjemah manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan analisis hasil terjemahan teks-teks religius, dan akademik oleh *Deep Translator* serta perbandingannya dengan hasil terjemahan manual. Data juga didukung oleh kajian literatur yang memiliki kesesuaian topik pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deep Translator* unggul dalam kecepatan dan kemampuannya untuk menerjemahkan teks dengan struktur sederhana, seperti berita atau teks sehari-hari. Namun, alat ini menghadapi keterbatasan signifikan dalam memahami konteks budaya, makna idiomatik, dan nuansa teks yang kompleks, terutama dalam teks religius seperti ayat Al-Qur'an dan *muthola'ah*. *Deep Translator* menghasilkan terjemahan literal yang kurang merefleksikan makna historis dan budaya dibandingkan penerjemah manusia. Kekurangan ini juga terlihat dalam teks *muthola'ah*, di mana pilihan diksi *Deep Translator* kurang relevan untuk pembaca tertentu.

Kata kunci: Deep Translator, Bahasa Arab, AI.

ANALISIS PENGGUNAAN DEEP TRANSLATOR ALAT UNTUK PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki nilai yang istimewa dibandingkan dengan Bahasa yang lainnya. Karena, Bahasa Arab adalah Bahasa yang digunakan dalam Al-Quran dan hadist (Nurullawasepa et al. 2023). Peran Bahasa Arab di dunia internasional ini sangat penting, baik dalam agama, ilmu pengetahuan, hingga budaya. Dalam konteks agama, Bahasa Arab menjadi Bahasa utama dalam Al-Quran, oleh sebab itu umat Islam diseluruh dunia penting untuk memahami Bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kekayaan linguistic yang sangat kompleks, baik dilihat dari segi morfologi maupun sintaksis. Sehingga, kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab ini tergolong keterampilan yang sangat berharga, karena dapat membuka peluang ditingkat internasional (nurfaiza 2024). Namun, dalam menerjemahkan Bahasa Arab kedalam Bahasa lain, tentunya membutuhkan proses yang cukup lama, karena harus memperhatikan dengan detail terkait elemen-elem antar Bahasa tersebut.

Beberapa tahun terakhir, seiring dengan perkembangan teknologi, tercipta alat untuk menerjemahkan berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence, AI*) seperti *Machine Translation* (MT) telah menjadi salah satu solusi yang banyak dimanfaatkan agar mempermudah proses penerjemahan teks antar Bahasa, diantaranya penerjemahan bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia. Salah satu alat MT yang berkembang pesat adalah *Deep Translator*, yang menawarkan kemampuan penerjemahan cepat dan efisien (Hasanah, Jambak, and Zawawi 2023).. *Deep Translator* diklaim mampu menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dibandingkan beberapa alat lainnya, terutama dalam menangani struktur bahasa yang kompleks seperti Bahasa Arab. Namun, meskipun teknologi ini menjanjikan, penggunaannya masih menghadapi berbagai keterbatasan

Dengan menggunakan teknologi AI yang canggih, Deep Translator dianggap mampu menangani struktur bahasa yang kompleks, termasuk Bahasa Arab. Dengan berkolaborasi dengan AI, proses penerjemahan dapat dilakukan dengan mudah dan membutuhkan waktu yang relative singkat (Abidah, Hikmawati, and Erawanto 2024). Namun, meskipun menawarkan berbagai kelebihan, penggunaan teknologi ini tidak lepas dari tantangan dan keterbatasan yang perlu dianalisis lebih dalam. Salah satu tantangan utama dalam penerjemahan Bahasa Arab adalah bagaimana alat penerjemah memahami konteks budaya, idiom, dan makna tersirat dalam teks (Saimin et al. 2024). Tentunya, penggunaan *deep translator* dalam penerjemahan teks Bahasa

Arab masih perlu dipertanyakan terkait akurasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi AI telah berkembang dengan pesat, penerjemahan Bahasa Arab tetap menjadi tantangan besar yang harus dikaji secara mendalam, karena AI tidak dapat menangkap makna kontekstual dan idiomatic pada teks Bahasa Arab.

Bahasa Arab mengandung ungkapan idiomatik dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa lain (Nasution et al. 2024), sehingga kesalahan dalam proses terjemahan sering terjadi karena teknologi penerjemah tidak mampu mengenali aspek-aspek tersebut. Selain itu, akurasi dalam menerjemahkan istilah-istilah khusus, terutama yang berkaitan dengan agama atau budaya, menjadi hal yang sangat krusial (Rohmawaty et al. 2024). Diketahui antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia memiliki struktur gramatikal yang sangat berbeda. Perbedaan tersebut tidak hanya dilihat dari strukturnya saja, namun ras bangsa dan rumpun antara kedua Bahasa ini juga sangat berbeda (Nurkholis 2018).

Kesalahan dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab merupakan kesalahan yang serius. Kesalahan pada aspek linguistik sering terjadi dalam proses penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam praktiknya, hasil terjemahan yang dihasilkan oleh *Deep Translator* sering kali mengabaikan elemen-elemen penting ini, sehingga menimbulkan hasil terjemahan yang kurang sesuai dengan konteks aslinya (Harahap 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar alat penerjemah berbasis AI masih menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan terjemahan yang akurat, baik dari segi sintaksis maupun semantik (Nurlaila 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya campur tangan manusia dalam menerjemahkan teks bahasa Arab.

Mengutip dari jurnal karangan Eka Lutfiyatun, Depi Kurniati, dan Nurul Fajria dengan judul *Pemanfaatan artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Tarjamah dan Muhadatsah diperguruan Tinggi* (Lutfiyatun, Kurniati, and Fajriah 2023) hasil dari penelitian ini mengungkapkan penerjemahan bahasa Arab menggunakan AI sangat efektif hingga 95%, dan penggunaan *google translate* sangat disarankan bagi mereka untuk mempermudah mahasiswa/i dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab.

Deep Translator menjadi pilihan yang menarik untuk diteliti karena diklaim memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami kompleksitas bahasa non-Latin, seperti Bahasa

ANALISIS PENGGUNAAN DEEP TRANSLATOR ALAT UNTUK PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB

Arab dari pada alat penerjemah lainnya (Nabila Putri 2024). Namun, klaim ini perlu diuji lebih lanjut, terutama dalam konteks penerjemahan teks Bahasa Arab yang memiliki tingkat kerumitan tinggi. Pada penelitian ini, Peneliti akan meneliti alat penerjemah yang diklaim paling akurat dari pada yang lainnya, yaitu Deep translator. Pada penelitian ini, Peneliti membandingkan terjemahan teks *muthola'ah* dan ayat Al-Qur'an. Yang mana kedua jenis teks tersebut memiliki makna yang dalam, sehingga ketika seseorang menerjemahkannya dengan menggunakan pemilihan Bahasa yang tidak sesuai, maka makna yang terkandung didalam teks-teks tersebut tidak akan tersampaikan kepada pembaca.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Deep Translator mampu memberikan hasil terjemahan yang akurat dan sesuai konteks pada teks Bahasa Arab. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan *Deep Translator* dalam menangani berbagai jenis teks Bahasa Arab, serta memberikan wawasan baru mengenai potensi pengembangan teknologi penerjemahan berbasis AI di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan studi penerjemahan dan memberikan masukan bagi pengguna alat penerjemah, baik di kalangan akademisi maupun praktisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerjemahan Bahasa Arab oleh *Deep Translator* (Fariz and Abdurrahman 2023). Metode kualitatif dikenal dengan penelitian yang bersifat deskriptif dan menganalisis dengan pendekatan induktif (Rukin 2019). Metode ini dianggap paling sesuai karena fokus penelitian adalah menganalisis kualitas hasil terjemahan dari perspektif linguistik, dengan menyoroti aspek akurasi, relevansi kontekstual, dan kekuatan atau kelemahannya.

Terdapat dua data pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan teks Bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan menggunakan *Deep Translator*. Teks yang digunakan mencakup seperti teks religius (ayat Al-Qur'an), dan teks *muthola'ah* Bahasa Arab. Hasil terjemahan ini kemudian dibandingkan dengan terjemahan manual oleh penerjemah manusia untuk mengevaluasi kesesuaian makna, akurasi, dan relevansi kontekstual. Kemudian, kajian literatur menjadi data

sekunder pada penelitian ini, yang mana Peneliti merujuk pada artikel-artikel dengan tema yang sesuai.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sejauh mana alat ini mampu menangani kompleksitas Bahasa Arab, baik dari segi struktur sintaksis maupun konteks budaya. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengolah dan menganalisis data tekstual. Pendekatan ini juga relevan untuk menggali pemahaman yang lebih luas terkait tantangan dan peluang dalam penerjemahan Bahasa Arab oleh teknologi AI. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas *Deep Translator* sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan teknologi penerjemahan yang lebih baik di masa depan.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut Bell & Candlin dikutip dari Roswani Siregar dan kawan-kawan, penerjemahan adalah sebuah proses, proses dalam mengungkapkan sebuah informasi yang terdapat dari satu Bahasa kepada Bahasa yang menjadi target terjemah. Tujuan dari penerjemah adalah untuk menciptakan hasil terjemahan yang akurat sesuai dengan struktur gramatikal dan leksikal antara Bahasa satu terhadap Bahasa target (Siregar et al. 2023). Segala informasi yang terkandung dalam teks asli harus dipertahankan maknanya dalam hasil terjemahan.

Ada berbagai cara yang dapat digunakan dalam proses penerjemahan teks Bahasa satu terhadap Bahasa target. Metode penerjemahan dipilih untuk mempermudah proses penerjemahan, metode yang dipilih sangat mempengaruhi hasil dari terjemahan tersebut (Latifah and Fatimatul 2024). Salah satu metode penerjemahan yang akan diteliti adalah *Deep translator*, meskipun tergolong salah satu AI yang paling akurat dalam menerjemahkan Bahasa asing ke Bahasa Indonesia, hasil dari terjemahan *Deep translator* juga harus diperhatikan terkait morfologis, sintaksis, dan fonologinya. Tentunya dengan menggunakan alat penerjemah kesalahan kerap kali terjadi, sehingga harus diteliti ulang hasil terjemahannya.

1. Analisis Penggunaan Deep Translator dalam Menerjemahkan Ayat Al-Quran

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil terjemahan Deep Translator dan terjemahan manual manusia, terutama dalam hal akurasi dan kesesuaian makna. Sebagai contoh, salah satu ayat Al-Qur'an yang dianalisis adalah Surah Al-Fil ayat 1:

Commented [---1]: Hasil dan Pembahasan ini harus ditambah, misalnya menerjemahkan tek-teks arab kasik agar pembahasannya lebih kaya, dan biasanya rumah jurnal menerima artikel yang jumlah katanya minimal 3000 kata

ANALISIS PENGGUNAAN DEEP TRANSLATOR ALAT UNTUK PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB

"الْفِيلُ بِأَصْحَابِ رَبِّكَ فَعَلْ كَيْفَ تَرَى أَلَمْ"

Hasil terjemahan dari *Deep Translator* adalah: "Tidakkah kamu melihat apa yang dilakukan oleh Tuhanmu terhadap para Sahabat Gajah?" Sementara itu, terjemahan manual oleh penerjemah manusia adalah: "Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?" Dari perbandingan ini, terlihat bahwa terjemahan *Deep Translator* secara umum cukup akurat dalam menangkap struktur gramatikal, tetapi kurang mampu menghadirkan konteks budaya dan pilihan diksi yang tepat terkait kisah serangan tentara bergajah pada masa Nabi Muhammad. Terjemahan manual lebih akurat dalam menyampaikan konteks historis dan budaya, menunjukkan bahwa *Deep Translator* belum sepenuhnya mampu menangkap dimensi kontekstual dari teks religius.

Terjemahan "para Sahabat Gajah" dalam *Deep Translator* kurang menggambarkan konteks historis dan makna yang terkandung dalam ayat, sementara terjemahan manusia menggunakan frasa "pasukan bergajah" yang lebih sesuai dengan makna yang dimaksud dalam konteks sejarah Islam. Selain itu, analisis pada teks akademik menunjukkan bahwa *Deep Translator* cenderung menghasilkan terjemahan literal yang kaku, sehingga sulit dipahami dalam beberapa konteks.

2. Penggunaan Deep Translator Dalam Menerjemahkan teks Mutholaah

Pada teks *muthola'ah* dengan judul (الرَّاعِي وَالذَّنْبُ) "Sang Penggembala dan Serigala" (Kapuas 2020). Peneliti akan membandingkan hasil terjemahan menggunakan alat *Deep translator* dengan terjemahan manual. Berikut ini Bahasa Arab pada teks *muthola'ah* dibawah ini akan menjadi Bahasa sumber yang akan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sebagai Bahasa target.

الرَّاعِي وَالذَّنْبُ

كَانَ وَلَدٌ يَزْعَى عَنَّمَا. فَيُخْرِجُ بِهَا كُلَّ يَوْمٍ إِلَى مَرْعَى قَرِيبٍ مِنْ بَلَدِهِ. لِتَأْكُلَ مِنَ الْعُشْبِ الْأَخْضَرِ.

وَذَاتَ يَوْمٍ أَرَادَ أَنْ يَسْخَرَ مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ. فَصَاحَ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: "الذَّنْبُ!! الذَّنْبُ!!". فَخَرَجَ الرِّجَالُ بِصَبِيهِمْ لِتَجِدْتِهِ. وَلَكِنَّهُمْ لَمْ يَجِدُوا شَيْئًا فَعَادُوا مِنْ حَيْثُ أَتَوْا وَالْوَلَدُ يَضْحَكُ مِنْهُمْ.

وَفِي يَوْمٍ تَالِيٍّ أَتَى ذَنْبٌ حَقِيقَةً. فَخَافَ الْوَلَدُ وَزَعَقَ مَرَّةً أُخْرَى: "الذَّنْبُ!! الذَّنْبُ!!". فَظَنَّ النَّاسُ أَنَّ الْوَلَدَ عَادَ يَسْخَرُ مِنْهُمْ. كَمَا فَعَلَ أَوَّلَ مَرَّةٍ. وَلِذَلِكَ لَمْ يَهْتَمُّوا بِصِيَاغِهِ. فَفَتَكَ الذَّنْبُ بَعْدَ عَظِيمٍ مِنَ الْعَنَمِ. وَلَوْ لَا كَذِبُهُ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى لَصَدَّقَهُ النَّاسُ عِنْدَ صِيَاغِهِ فِي الْمَرَّةِ الثَّانِيَةِ. وَجَاءُوا لِتَجِدْتِهِ.

Hasil Terjemahan Manual	Hasil Terjemahan <i>Deep translator</i>
<p>Dikisahkan bahwasannya ada seorang anak kecil yang menggembala kambing. Setiap hari ia pergi bersama kambing-kambingnya ke padang rumput tempat ia menggembala yang dekat dari kampungnya, supaya hewan-hewan gembalanya bisa makan rumput yang hijau.</p> <p>Suatu hari, ia ingin mempermainkan penduduk kampung. Ia pun berteriak dengan sekencangkencangnya “Serigala!! Serigala!!”. Orang-orang pun berdatangan dengan membawa tongkatnya untuk menolongnya, akan tetapi mereka tak menemukan apa pun, maka kembalilah mereka ke kediaman masing-masing, sedangkan sang anak menertawakan mereka.</p> <p>Keesokan harinya, datanglah seekor serigala sungguhan. Sang anak pun ketakutan, lantas berteriak kembali: “Serigala.. Serigala..”, tapi orang-orang mengira bahwa anak tersebut kembali mempermainkan mereka seperti yang telah ia lakukan sebelumnya, karena itu mereka tak menghiraukan teriakannya. Serigala pun membunuh banyak sekali kambing-kambing gembalanya. Andai saja ia tak berbohong pada waktu pertama kali, pasti orang-orang percaya padanya ketika ia berteriak kedua kalinya, dan pasti mereka datang menolongnya.</p>	<p>Ada seorang anak laki-laki yang menggembalakan domba. Dan dia membawa mereka keluar setiap hari ke padang rumput di dekat negerinya. Untuk makan rumput hijau.</p> <p>Suatu hari dia ingin mengolok-olok orang-orang di kota. Dia berteriak dengan suara yang paling tinggi: “Serigala! Serigala!”. Orang-orang keluar dengan tongkat mereka untuk membantunya. Tetapi mereka tidak menemukan apa-apa, jadi mereka kembali ke jalan yang sama seperti semula, dan anak laki-laki itu menertawakan mereka.</p> <p>Keesokan harinya, serigala itu benar-benar datang. Anak itu ketakutan dan meraung lagi: “Serigala! Serigala!”. Dan orang-orang mengira bahwa anak itu kembali mengejek mereka, seperti yang dilakukannya pertama kali. Seperti yang telah ia lakukan pertama kali. Itulah sebabnya mereka tidak mengindahkan teriakannya. Serigala itu membunuh sejumlah besar domba. Jika ia tidak berbohong untuk pertama kalinya, orang-orang akan mempercayainya ketika ia berteriak untuk kedua kalinya. Mereka datang menolongnya.</p> <p><i>Translated with DeepL.com</i></p>

ANALISIS PENGGUNAAN DEEP TRANSLATOR ALAT UNTUK PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB

Dari hasil terjemahan diatas dapat ditarik sebuah Kesimpulan berdasarkan data, bahwa penerjemahan menggunakan *Deep translator* tergolong akurat, namun makna yang terkandung dalam kisah “Sang Penggembala & Serigala” tidak tersampaikan. Kemudian, dapat dibaca bersama terkait perbedaan dari hasil terjemahan diatas terkhusus dalam pemilihan kata yang sesuai agar pesan dan maknanya dapat tersampaikan oleh pembaca.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun *Deep Translator* memiliki keunggulan dalam kecepatan dan kemampuan menerjemahkan teks secara langsung, keterbatasan utamanya terletak pada aspek kontekstual dan budaya. Terjemahan literal sering kali mengabaikan nuansa dan makna implisit yang terkandung dalam teks asli, yang sangat penting dalam penerjemahan teks Bahasa Arab. Keakuratan *Deep Translator* juga sangat bergantung pada kompleksitas teks. Dengan integrasi antara teknologi dan keahlian manusia, alat ini dapat menjadi solusi yang lebih efektif untuk kebutuhan penerjemahan di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan hibrida dalam penerjemahan, di mana teknologi seperti *Deep Translator* dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi, sementara penerjemah manusia memastikan akurasi dan relevansi kontekstual. Pendekatan hibrida adalah gabungan dari dua pendekatan atau lebih, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan untuk mendeteksi komponen-komponen (Gemino, Horner Reich, and Serrador 2021).

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun *Deep Translator* memiliki keunggulan dalam kecepatan dan kemudahan penggunaan, masih terdapat kelemahan dalam memahami konteks budaya dan idiomatik Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan manusia dalam proses penerjemahan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian makna, terutama untuk teks-teks yang memiliki nilai religius, akademik, atau budaya yang tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerjemahan teks Bahasa Arab menggunakan *Deep Translator* memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan efisiensi, terutama untuk teks-teks yang bersifat umum atau memiliki struktur sederhana. Namun, hasil terjemahan alat ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memahami konteks budaya, makna idiomatik, dan nuansa linguistik yang kompleks. Perbandingan antara terjemahan *Deep Translator* dan penerjemah manusia menunjukkan bahwa *Deep Translator* cenderung menghasilkan terjemahan literal yang

kurang memperhatikan kontekstual teks Bahasa Arab, khususnya pada teks-teks Bahasa Arab jenis religius dan akademik. Keterlibatan manusia dalam proses penerjemahan tetap menjadi faktor penting untuk menjamin akurasi dan relevansi makna, terutama untuk teks-teks yang memiliki nilai religius dan budaya yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi seperti *Deep Translator* dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif, tetapi tetap perlu campur tangan manusia dalam menterjemahkan teks-teks Bahasa Arab agar makna yang tersirat didalam teks tersebut dapat disampaikan kedalam Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N.K.K, Rosyidatul Hikmawati, and Very Erawanto. 2024. "ChatGPT in Indonesia-Arabic Translation: A Quality Analysis." *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language* 8 (1): 33–52.
- Fariz, Hamzah, and Maman Abdurrahman. 2023. "Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat GPT." *Al-Af'idah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 7 (2): 170–72. <https://doi.org/10.36059/978-966-397-345-6-65>.
- Gemino, Andrew, Blaize Horner Reich, and Pedro M. Serrador. 2021. "Agile, Traditional, and Hybrid Approaches to Project Success: Is Hybrid a Poor Second Choice?" *Project Management Journal* 52 (2): 161–75. <https://doi.org/10.1177/8756972820973082>.
- Harahap, Khoirul Amru. 2014. "Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia." *Jpa* 15 (1): 26–43.
- Hasanah, Ummi, Mellinda Raswari Jambak, and Moh Zawawi. 2023. "Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer)." *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)* 1 (1): 435–48.
- Kapuas, Putra. 2020. "Muthola'ah Kelas II." *Putra Kapuas*. 2020. <https://www.putrakapuas.com/2020/01/mutholaah-kelas-2-kmi-beserta-artinya-6.html>.
- Latifah, Nailul, and Indah Fatimatul. 2024. "Penggunaan Chat GPT Dalam Penerjemahan" 01 (02).
- Lutfiyatun, Eka, Depi Kurniati, and Nurul Fajriah. 2023. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Tarjamah Dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi." *Seulanga Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 2 (2): 93–105. <https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/136>.
- Nabila Putri, Aliifah. 2024. "Perbandingan Antara Google Translate Dan Artificial Intelligence Dalam Menerjemahkan Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2): 19690–96.
- Nasution, Sahkholid, Zikrani Khalilah, Putri Wulandari, Sarah Mutia, and Rohma Mitra. 2024. *Kamus Idiom Arab-Indonesia*. I. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- nurfaiza. 2024. "Pengaruh Penggunaan Chat GPT Dalam Pembelajaran Terjemah Indonesia-Arab" 11 (01): 99–113.

***ANALISIS PENGGUNAAN DEEP TRANSLATOR ALAT
UNTUK PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB***

- Nurkholis. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (01): 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.
- Nurlaila. 2021. "Hasil Terjemahan Teks Menggunakan MT Dan MAT." *UG Journal* 15:6.
- Nurullawasepa, Martiana, Nenden Zakiyah Mandani, Robiyah Adawiyah, Sholahuddin Al Ayyubi, and Andi Ahmad Abdillah. 2023. "AI (Artificial Intelligence) Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab." *Jurnal SENRIABDI: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* 3 (1): 141–57.
- Rohmawaty, Evy Nur, Danial Hilmi, Muhammad sholih Salimul Uqba, and Ummu Sulaimah Saleh. 2024. "Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4 (3): 316–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Saimin, Afriazil Arief, Rinaldi Supriadi, Mohamad Zaka, and Al Farisi. 2024. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab Pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi Dan Sintaksis)" 6:1–12. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2668>.
- Siregar, Roswani, Dermawan Hutagaol, Zufri Hasrudy Siregar, and Andri Ramadhan. 2023. "Pentingnya Peran Dan Pengajaran Penerjemahan-Sebuah Tinjauan Pustaka." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8 (1): 1–9. <https://jurnal-1p2m.um naw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/1773/1249>.